

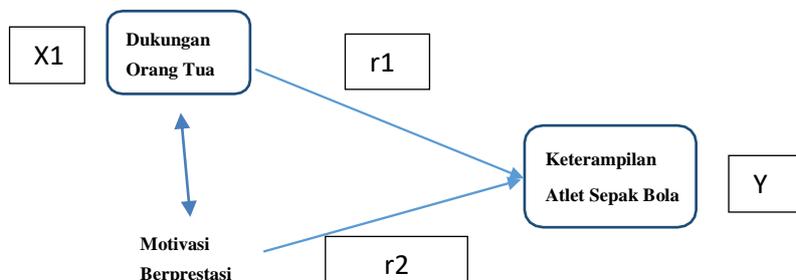
BAB III METODE PENELITIAN

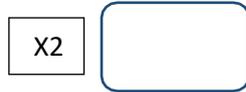
3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Terdapat berbagai metode penelitian yang dapat digunakan, tergantung pada jenis pertanyaan yang ingin dijawab, sumber data yang tersedia, dan tujuan penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 21) berpendapat bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dimiliki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau apa adanya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data adalah metode deskriptif.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Sugiyono (2016, hlm. 66) mengungkapkan mengenai desain penelitian sebagai berikut desain penelitian atau paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah, hipotesis, dan analisis statistik yang digunakan.



Gambar 3. 1 Paradigma Ganda Dengan 2 Variavel Devenden**Sumber: (Sugiyono 2016, hlm. 70)**

Paradigma ganda dengan satu variabel independen dan dua dependen. Untuk mencari besarnya hubungan antara X dan Y1, dan X dengan Y2 digunakan teknik korelasi sederhana. Demikian juga untuk Y1 dan Y2. Analisis regresi juga dapat digunakan disini. Keterangan:

X1 : Dukungan Orang Tua

X2 : Motivasi Berprestasi

Y : Keterampilan Atlet Sepak Bola SMP NEGERI 1 Sukamantri

3.3 Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menentukan populasi
- Memilih dan menetapkan sampel
- Uji coba angket
- Uji Validitas dan Reabilitas angket
- Pengumpulan data penelitian
- Pengolahan dan analisis data
- Melakukan pengujian hipotesis
- Mengambil kesimpulan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Dapat juga didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut Salmaa (2022) Satuan di dalam istilah ini mengacu kepada unit analisis. Bisa dalam bentuk orang-orang, benda-benda, lembaga-lembaga, institusi-institusi, dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian tempat diperolehnya informasi yang dapat berupa individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini populasinya adalah atlet Sepak bola SMPN 1 Sukamantri.

Alasan peneliti mengambil populasi ini karena menurut pengamatan peneliti sepak bola SMPN 1 Sukamantri sangat jarang sekali menembus semi final turnamen tahunan (Tut Wuri Handayani Cup) sepak bola antar SMP yang di adakan di Kabupaten Ciamis. Pada turnamen tahun ajaran 2022/2023 tim sepak bola SMPN 1 Sukamantri berhasil menembus babak 4 besar dan menjadi juara 3 pada turnamen tersebut.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan sekelompok individu, unit, atau elemen yang dipilih dari populasi yang lebih besar untuk mewakili populasi tersebut dalam analisis penelitian. Pemilihan sampel yang tepat merupakan langkah penting dalam penelitian karena hasil dari sampel yang diambil diharapkan dapat memberikan informasi yang mewakili populasi secara keseluruhan. Sampel menurut Sugiyono (2016, hlm. 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan teknik sampel yang tepat bergantung pada tujuan penelitian, karakteristik populasi, ketersediaan sumber daya, dan pertimbangan lainnya. Penting untuk memahami potensi bias yang dapat muncul dari teknik pemilihan sampel tertentu dan bagaimana bias tersebut dapat diatasi atau dikendalikan. Pendekatan Sampel yang digunakan adalah Total sampling. Total sampling menurut Sugiyono (2012, hlm. 124) Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penentuan Sampel dalam penelitian ini adalah atlet sepak bola SMPN 1 Sukamantri berjumlah 17 orang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini membantu peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Thabroni (2021) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi, dsb. Pernyataan tersebut senada dengan pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018, hlm. 102) yang mengungkapkan bahwa instrumen

Beri Barokah, 2023

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA, MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KETERAMPILAN ATLET SEPAK BOLA SMP NEGERI 1 SUKAMANTRI KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti.

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner. Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub komponen, indikator-indikator dan pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, dimana responden cukup menjawab dengan memilih salah satu alternative jawaban dengan cara menceklis jawaban yang sudah ada . Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini diambil dari teori-teori yang sudah paparkan oleh beberapa para ahli. Berikut merupakan kisi-kisi dari kedua angket yang digunakan:

3.5.1 Kisi-kisi angket Dukungan Orang Tua

Kisi-kisi angket dukungan orang tua ini berdasarkan teori dari Hasbullah (2015, hlm. 90):

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Orang Tua

VARIABEL	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	NO.SOAL (+)	NO. SOAL (-)
Dukungan Orang Tua	1. DukunganMoral	1.1 Toleransi	13, 25, 10	9, 16, 24
		1.2 MemberikanKritik	31, 29,6	11, 5, 22
		1.3 Dukungan/ dorongan	34, 20, 3	12, 30, 14
	2. DukunganMateri	2.1 Pemenuhan barang/alat	35, 36, 7, 17, 1, 32	26, 18, 23, 8, 28, 21
		2.2 Pemenuhanmateri	15, 19, 33	4, 2, 27

3.5.2 Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi

Sedangkan kisi-kisi dari angket motivasi ini berdasarkan teori dari (McClelland 1987) :

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

VARIABEL	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	NO.SOAL	
			(+)	(-)
Motivasi	1. Motivasi Berprestasi	1.1 Memiliki tanggung jawab dan ulet dalam melakukan semua tugasnya dengan sebaik-baiknya	15, 3, 13	1, 9, 24
		1.2 Menyukai tantangan dan berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut	6, 11, 26	20, 27, 8
		1.3 Mengharapkan adanya umpan balik yang konkrit untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai prestasi	28, 30, 21	5, 18, 4
		1.4 Memiliki tujuan yang realistis dan sesuai dengan kemampuannya	19, 12, 25	10, 22, 7
		1.5 Mempertimbangkan resiko yang harus dihadapinya	2, 14, 29	17, 23, 16

3.5.3 Kisi-kisi Keterampilan Atlet Sepak Bola

Untuk melihat keterampilan atlet dilakukan tes sebagai berikut :

1. Tes sepak dan Tahan Bola (Passing dan Stopping)

Tujuan:

Mengukur keterampilan dan gerak kaki dalam menyepak dan menahan bola. Alat yang digunakan:

- Bola 2 buah
- Stop Watch
- Bangku Swedia 4 buah (papan ukuran 3 m x 60 cm sebanyak 2 buah)
- Kapur

Petunjuk Pelaksanaan:

- Testee berdiri dibelakang garis tembak yang berjarak 4 meter dari sasaran/papan, boleh dengan posisi kaki kanan siap menembak ataupun sebaliknya
- Pada aba-aba "Ya", testee mulai menyepak bola ke sasaran/papan dan menahannya kembali dengan kaki dibelakang garis tembak kaki yang akan menyepak bola berikutnya yang arahnya berlawanan dengan
- sepakan pertama Lakukan kegiatan ini bergantian antara kaki kiri dan kanan selama 30 detik.
- Apabila bola ke luar dari daerah sepak, maka testee menggunakan bola cadangan yang telah disediakan.

Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila:

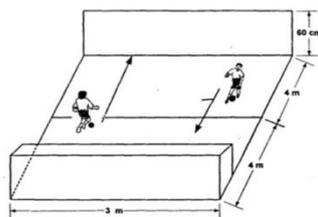
- Bola ditahan dan disepak di depan garis sepak yang akan menyepak bola.
- Hanya menahan dan menyepak bola dengan satu kaki saja.

Cara menskor:

Jumlah menyepak dan menangkis bola yang sah, selama 30 detik.

Hitungan 1 diperoleh dari satu kali kegiatan menendang bola.

Untuk jelasnya dapat melihat gambar lapangan untuk tes tersebut di atas dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 3. 2 Bentuk Lapangan Untuk Tes Passing Dan Stopping

Sumber: (Nurhasan 2001, hlm. 157-163)

2. Tes menggiring bola (dribbling)

Tujuan:

Mengukur keterampilan, kelincahan, dan kecepatan kaki dalam memainkan bola. Alat yang digunakan:

- Bola
- Stop Watch
- 6 buah rintangan
- Tiang bendera
- Kapur

Petunjuk pelaksanaan:

- Pada aba-aba "Siap" testee berdiri di belakang garis star dengan bola dalam penguasaan kakinya
- Pada aba-aba "'Ya", testee mulai menggiring bola ke arah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai ia melewati garis finish.
- Salah arah dalam menggiring bola, ia harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki dimana melakukan kesalahan dan selama itu pula stop watch tetap jalan.
- Menggiring bola dilakukan oleh kaki kanan dan kiri bergantian, atau minimal salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.

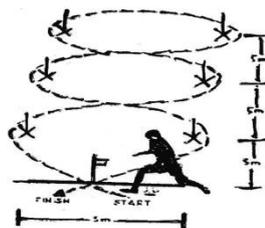
Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila:

- Testee menggiring bola hanya dengan menggunakan satu kaki saja.
- Testee menggiring bola tidak sesuai dengan arah panah.
- Testee menggunakan anggota badan selain kaki pada saat menggiring bola.

Cara menskor:

Waktu yang ditempuh oleh testee dari aba-aba "Ya" sampai ia melewati garis finish.

Untuk jelasnya dapat melihat gambar lapangan untuk tes tersebut di atas dapat dilihat di bawah ini.



Beri Barokah, 2023

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA, MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KETERAMPILAN ATLET SEPAK BOLA SMP NEGERI 1 SUKAMANTRI KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 3 Bentuk Lapangan Untuk Tes Dribbling

Sumber: (Nurhasan 2001, hlm. 157-163)

3. Tes menembak/menendang bola ke sasaran (shooting)

Tujuan:

Mengukur keterampilan, ketepatan dan kecepatan gerak kaki dalam menyepak bola ke sasaran. Alat yang digunakan :

- Bola
- Gawang
- Nomor-nomor
- Tali

Petunjuk pelaksanaan:

- Testee berdiri dibelakang bola yang diletakkan pada sebuah titik berjarak 16,5 m di depan gawang/sasaran.
- Tidak ada aba-aba dari tester
- Pada saat kaki testee mulai menendang bola, maka stopwatch dijalankan dan berhenti saat bola mengenai/kena sasaran.
- Testee diberi 3 (tiga) kali kesempatan

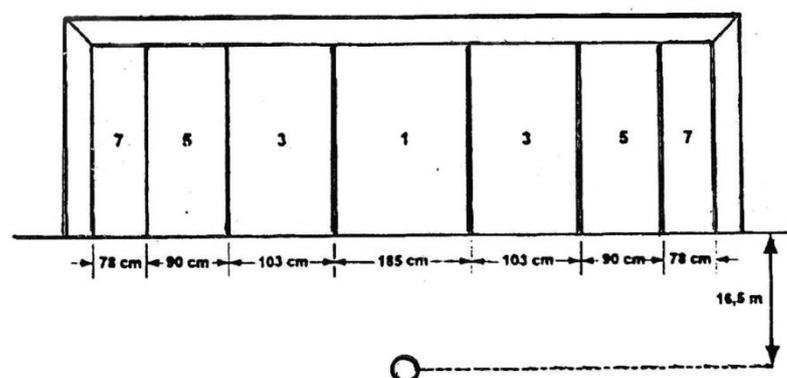
Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila:

- Bola keluar dari daerah sasaran
- Menempatkan bola tidak pada jarak 16,5 m dari sasaran.

Cara menskor:

- Jumlah skor dan waktu yang ditempuh bola pada sasaran dalam tiga kali kesempatan
- Bila bola hasil tendangan mengenai tali pemisah skor pada sasaran, maka diambil skor terbesar dari kedua sasaran tersebut.

Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut ini.



Gambar 3. 4 Bentuk Lapangan Untuk Tes Shooting
Sumber: (Nurhasan 2001, hlm. 157-163)

3.6 Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam kisi-kisi tersebut diatas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir soal tersebut berbentuk pernyataan-pernyataan dengan alternatif jawaban dalam angket, dalam angket ini penulis menggunakan skala Likert. Mengenai skala Likert, Nurhasan (2014, hlm. 349) menyatakan sebagai berikut:

Skala Likert disusun dari sejumlah pernyataan-pernyataan tentang suatu obyek, sebagian pernyataan itu mengekspresikan sikap menyenangkan dan sebagian lagi pernyataan-pernyataan itu tidak menyenangkan. Cara memberikan pernyataan dari suatu topic, dilakukan dengan menyatakan sikapnya itu ke dalam lima alternatif pilihan jawaban. yaitu: (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Tiada pendapat, (4) Tidak setuju, (5) Sangat tidak setuju.

Pemberian skala skor pada setiap kategori pernyataan tes, dilakukan dengan pemberian bobot terhadap lima alternative pilihan jawaban itu sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Alternatif Skor Jawaban Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Tiada Pendapat (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Dalam penyusunan pernyataan-pernyataan angket agar responden dapat menjawab serta memerikan data yang objektif dalam memilih salah satu alternative jawaban, maka penyusunan angket disusun dengan prinsip penulisan angket menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono (2016, hlm. 200) sebagai berikut:

Prinsip penulisan angket menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup-terbuka-negatif-positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarah, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

3.7 Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun maka harus diuji cobakan terlebih dahulu sebelum mengambil data yang kepada sampel yang sebenarnya, dengan tujuan untuk mengukur tingkat validitas dan reabilitas dari setiap butir-butir pernyataan. Dan uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket penelitian ini dilaksanakan terhadap atlet tim ekstrakurikuler sepak bola SMKN 1 Panjalu pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023. Angket tersebut diberikan kepada 20 orang atlet. Sebelum peneliti menyebarkan angket penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket.

3.8 Uji Validitas Instrumen

Validitas pada suatu instrument sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian karena menggambarkan tingkat kesahihan suatu alat ukur dengan apa yang akan hendak diukur. Nurhasan (2014, hlm. 35) menyatakan bahwa suatu alat ukur atau instrument dikatakan valid, bila alat pengukuran atau tes benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan gejala yang diukurnya. uji validitas dalam penelitian ini menggambarkan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan tiap butir pertanyaan dengan skor total kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r dengan taraf signifikan 95%. Instrument dikatakan valid jika hasil korelasi skor tiap butir soal dengan skor total lebih besardengan nilai tabel.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas internal dengan instrument berbentuk nontest yang digunakan mengukur sikap. Oleh karena itu cukup hanya memenuhi validitas konstruksi (construct). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Untuk mengukur validitas instrument ini menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3. 5 Rumus Uji Validitas

Sumber: (Nurhasan 2014, hlm. 41)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah populasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum y$ = Jumlah skor variabel (y)

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum y^2$ = Jumlah skor variabel kuadrat (y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir (x), dan skor variabel (y)

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi.

Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Pengujian instrument dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *IBM SPSS Statistics*, dengan hasil yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Dukungan Orang Tua Variabel (X1)

NO SOAL	JUMLAH	RATA-RATA	R-HITUNG	R-TABEL	HASIL
1	84	4,20	0,522	0,444	VALID
2	85	4,25	0,621	0,444	VALID
3	43	2,15	-0,109	0,444	TIDAK VALID
4	80	4,00	0,309	0,444	TIDAK VALID
5	88	4,40	0,731	0,444	VALID
6	93	4,65	0,557	0,444	VALID
7	86	4,30	0,521	0,444	VALID
8	90	4,50	0,498	0,444	VALID
9	87	4,35	0,627	0,444	VALID
10	80	4,00	0,120	0,444	TIDAK VALID
11	91	4,55	0,482	0,444	VALID
12	90	4,50	0,581	0,444	VALID
13	92	4,60	0,572	0,444	VALID
14	87	4,35	0,536	0,444	VALID
15	86	4,30	0,693	0,444	VALID
16	81	4,05	0,509	0,444	VALID
17	84	4,20	0,495	0,444	VALID
18	83	4,15	0,611	0,444	VALID
19	71	3,55	-0,400	0,444	TIDAK VALID
20	90	4,50	0,563	0,444	VALID
21	89	4,45	0,580	0,444	VALID
22	87	4,35	0,589	0,444	VALID
23	85	4,25	0,556	0,444	VALID
24	81	4,05	0,623	0,444	VALID

Beri Barokah, 2023

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA, MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KETERAMPILAN ATLET SEPAK BOLA SMP NEGERI 1 SUKAMANTRI KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

25	86	4,30	0,540	0,444	VALID
26	81	4,05	0,724	0,444	VALID
27	81	4,05	0,484	0,444	VALID
28	80	4,00	0,688	0,444	VALID
29	93	4,65	0,594	0,444	VALID
30	84	4,20	0,480	0,444	VALID
31	89	4,45	0,365	0,444	TIDAK VALID
32	90	4,50	0,638	0,444	VALID
33	77	3,85	0,175	0,444	TIDAK VALID
34	84	4,20	0,515	0,444	VALID
35	88	4,40	0,629	0,444	VALID
36	85	4,25	0,808	0,444	VALID

Untuk memastikan valid tidaknya butir-butir dari setiap pertanyaan tes, harus dilakukan pendekatan signifikansi, yaitu dengan menggunakan t hitung. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,725 untuk angket dukungan orang tua.

Uji validitas soal dilakukan kepada 20 orang dengan 36 butir soal. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Angket Dukungan Orang Tua

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 36	30
Tidak Valid	3, 4, 10, 19, 31, 33	6

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi Variabel (X2)

NO SOAL	JUMLAH	RATA-RATA	R-HITUNG	R-TABEL	HASIL
1	84	4,20	0,666	0,444	VALID
2	90	4,50	0,502	0,444	VALID
3	88	2,15	0,691	0,444	VALID
4	80	4,40	0,588	0,444	VALID
5	83	4,00	0,546	0,444	VALID
6	95	4,75	0,530	0,444	VALID
7	92	4,60	0,029	0,444	TIDAK VALID
8	88	4,40	0,542	0,444	VALID
9	91	4,55	0,708	0,444	VALID
10	96	4,80	0,249	0,444	TIDAK VALID
11	83	4,15	-0,043	0,444	TIDAK VALID
12	86	4,30	0,493	0,444	VALID
13	91	4,55	0,472	0,444	VALID
14	90	4,50	0,654	0,444	VALID
15	95	4,75	0,530	0,444	VALID
16	80	4,00	0,546	0,444	VALID
17	67	3,35	0,192	0,444	TIDAK VALID
18	83	4,15	0,708	0,444	VALID
19	92	4,60	0,248	0,444	TIDAK VALID
20	72	3,60	0,602	0,444	VALID
21	83	4,15	0,644	0,444	VALID
22	91	4,55	-0,056	0,444	TIDAK VALID

23	79	3,95	0,635	0,444	VALID
24	94	4,70	0,160	0,444	TIDAK VALID
25	95	4,75	0,542	0,444	VALID
26	87	4,00	0,692	0,444	VALID
27	80	4,35	0,616	0,444	VALID
28	89	4,45	0,517	0,444	VALID
29	84	4,20	0,529	0,444	VALID
30	77	3,85	0,601	0,444	VALID

Untuk memastikan valid tidaknya butir-butir dari setiap pertanyaan tes, harus dilakukan pendekatan signifikansi, yaitu dengan menggunakan t hitung. Jikat hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,725 untuk angket motivasi beprestasi.

Uji validitas soal dilakukan kepada 20 orang dengan 30 butir soal. Hasil ujivaliditas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Angket Motivasi Berprestasi

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2,3, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21,	23
	23, 25, 26, 27, 28, 29, 30	
Tidak Valid	7, 10, 11, 17, 19, 22, 24	7

3.9 Uji Reliabilitas

Reabilitas atau keterandalan ini menggambarkan derajat keajegan, atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur atau tes dikatakan variabel jika alat pengukur itu menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahakan hsail pengukuran yang sesungguhnya. Jika alat pengukur reliable, makak pengukuran yang dilakukan berulang-ulang dengan memakai alat yang sama terhadap objek dan subjek yang sama hasilnya akan tetap relative sama, dalam (Nurhasan 2014, hlm. 42).

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian reabilitas instrument yang dilakukan dengan internal consistency dengan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrument dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganji dan genap. Selanjutnya data tiap kelompok itu disusun sendiri. Sehingga akhirnya didapat skor total antara kelompok ganjil dan genap lalu dicari korelasinya. Berikut merupakan rumus yang digunakan:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Gambar 3. 6 Rumus Uji Reliabilitas

Sumber: (Sugiyono 2016, hlm. 190)

Keterangan:

r_i = Reabilitas instrumen

r_b = Koefisien korelasi

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Secara teknis pengujian instrument ini dengan rumus-rumus di atas menggunakan *Software IBM SPSS Statistics*, dengan hasil tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Orang Tua Variabel (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	36

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi Variabel (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	30

Tabel 3. 10 Interpretasi Derajat Reabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000-0,200	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,200-0,400	Derajat reliabilitas rendah
0,400-0,600	Derajat reliabilitas cukup
0,600-0,800	Derajat reliabilitas tinggi
0,800-1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber: (Riduan 2004) dalam Stabit (2015, hlm. 48)

Pada tabel tentang interpretasi derajat reabilitas diatas, berdasarkan hasil perhitungan angket Dukungan Orang Tua, Motivasi masing-masing menunjukkan angket tersebut ke dalam klasifikasi sangat tinggi. Dengan demikian ketiga angket tersebut layak untuk digunakan.

3.10 Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

3.10.1 Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistik Parametris. Penggunaan Statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data, Sugiyono (2016, hlm. 241).

Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket dan tes keterampilan adalah data mentah sehingga nantinya perlu diolah dan dianalisis sesuai ketentuan yang berlaku agar menghasilkan suatu hubungan dari data-data tersebut. Pengolahan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) dan bantuan Microsoft Excel.

3.10.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi ganda (multiple). Menurut (Hasanudin 2013, hlm. 68), bahwa “analisis korelasi ganda yaitu hubungan antara tiga variabel atau lebih, dimana sekurang-kurangnya dua variabel bebas secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sebagai dasar untuk menghitung korelasi ganda, maka haruslah mencari korelasi tunggal dalam menentukan r.

Sebelum mencari korelasi ganda yaitu hubungan variabel dukungan orang tua terhadap motivasi dan kecemasan. Maka sebelumnya harus mencari tiga korelasi tunggal terlebih dahulu yaitu korelasi antar variabel Dukungan Orang Tua terhadap Keterampilan, Motivasi Berprestasi terhadap Keterampilan. Setelah ketiga nilai korelasi tunggal diketahui maka bisa di cari koefisien korelasi gandanya. Untuk penghitungan korelasi tunggal dan korelasi ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Lalu untuk perhitungan secara teknis dalam penelitian ini menggunakan *Software IBM SPSS Statistics*. Berikut merupakan rumus korelasi Pearson Product Moment:

Untuk menghitung statistika korelasi tunggal yaitu dengan menggunakan pendekatan statistika Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum X_1 Y_1}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum Y_1^2)}}$$

Gambar 3. 7 Rumus Korelasi Tunggal

Sumber: (Hasanudin Cholil 2013, hlm. 57)

Keterangan:

R_{xy} = Korelasi antara variabel (x) dan variabel (y)

X_1 = Perbedaan antara tiap skor dengan nilai rata-rata dari variabel (x)

Y_1 = Perbedaan antara tiap skor dengan nilai rata-rata dari variabel (y)

Ketentuan kriteria uji signifikansi korelasi tunggal dengan berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed):

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Sedangkan untuk mencari korelasi ganda menggunakan pendekatan statistik Pearson Product Moment, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y}r_{x_2y}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Gambar 3. 8 Rumus Korelasi Ganda

Sumber: (Hasanudin Cholil 2013, hlm. 69)

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$ = Koefisien korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{x_1y} = Koefisien korelasi X_1 dengan Y

R_{x_2y} = Koefisien korelasi X_2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi X_1 dengan X_2

Ketentuan kriteria uji signifikansi korelasi ganda dengan berdasarkan nilai signifikansi Sig.F Change:

Jika nilai Sig.F Change < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika nilai Sig.F Change > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Untuk mengetahui interpretasi besarnya korelasi, berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:

Tabel 3. 11 Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono 2016, hlm.257)